

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu faktor pergerakan pertumbuhan ekonomi yang krusial. Bagi Indonesia, pembicaraan mengenai UMKM memiliki spektrum yang lebih luas, karena sektor ini berkaitan dengan sebagian besar kehidupan Masyarakat kecil. Kontribusi UMKM di Indonesia tidak perlu untuk diragukan lagi, ditengah ambruknya industri berskala besar dimasa krisis ekonomi yang menimpah Indonesia pada tahun 1998, memperlihatkan bahwa realita sektor UMKM justru mampu bertahan dalam menghadapi krisis tersebut. Menurut Tambuna (2012) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu menurut pasal 1 usaha mikro adalah usaha produktif perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU RI No.20/2008).

Berdasarkan data kementerian koperasi (Kemenkop) dan UMKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Ekon.go.id) .

Saat ini persaingan dunia usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa saja mengalami kegagalan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam hal kemampuan pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan pelaku UMKM (Humaira, 2017). Menurut (Ediraras, 2010) dikutip dalam (Djou, 2019) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah yang menjadi faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Diyana, 2013).

Selain kontribusi ekonomi yang besar bagi negara, pelaku UMKM sendiri mengalami kesulitan dan permasalahan yang umum dihadapi mereka, salah satunya adalah perilaku manajemen keuangan. Ada kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM dalam mengadakan dan memperoleh anggaran saat menjalankan usahanya yaitu tidak terdapat proses pembukuan yang berimbang negatife dalam pengembangan usahanya (Nisa et al, 2020).

Perilaku manajemen keuangan ialah keahlian seseorang untuk melakukan pendanaan, peninjauan, penanganan, dan pengoperasian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Dayanti, Susyanti, & ABS, 2020). (Maharani, 2016) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu untuk dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif. Pada dasarnya perilaku manajemen keuangan

muncul karena adanya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan yang berdasarkan pada pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, mengontrol belanja, hemat, serta bertanggung jawab terhadap uang yang dimilikinya (Muhammd Ariadin & Teti anggita Safitri, 2021).

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi apakah seseorang akan mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satunya faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang berbagai konsep keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Asih dan Khalid, 2020)

(Kholid dan Iramani, 2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penugasan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. Pengetahuan dan keterampilan keuangan menjadi faktor utama yang menentukan seseorang dalam berperilaku keuangan (Erna dan Susanti, 2017).

Pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Kurangnya pemahaman terhadap penerapan laporan keuangan juga masih mejadi persoalan pada UMKM (Rahmadani & jefri, 2021). Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan tentunya juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan ditengah-tengah masyarakat.

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap (Humaira dan Sagoro, 2018). Parihastuty Rahayuningsih (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah skala situasi pemikiran yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis seseorang ketika menilai suatu manajemen keuangan. Ketika seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam hal sikap keuangan maka seseorang tersebut akan bersikap boros karena tidak mampu menyikapi keuangannya. Artinya jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk (Sulastri, 2021).

Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar terkenal dengan sebuah julukan sebagai kota daeng ini tidak hanya terkenal akan pariwisata tetapi juga terkenal dengan kulinernya. Kota Makassar juga merupakan salah satu yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain di Sulawesi Selatan. Kegiatan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga turut mendukung pertumbuhan ekonomi pada Kota Makassar, karena terdapat banyaknya sentra industri kecil dan menengah seperti Pantai Losari dan masih banyak lainnya. Pantai Losari yaitu daerah yang banyak pelaku UMKM. Pemerintah memberikan izin pelaku UMKM untuk memasarkan makanan dan minuman yang beragam

Fenomena berdasarkan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yaitu pengetahuan keuangan yang dialami oleh pelaku UMKM utamanya dalam hal menyiapkan anggaran. Sebagian besar para pelaku UMKM tidak pernah

menyiapkan anggaran biaya. Hal ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh wirjono yang menyatakan bahwa kebanyakan pelaku UMKM tidak membuat pembukuan terkait manajemen usahanya. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran yang dianggap tidak penting dan mudah diatur dan tidak akan memiliki resiko jika tidak memiliki anggaran biaya usaha.

Fenomena berdasarkan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yaitu sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM juga ditandai dengan sikap pelaku UMKM yang cepat merasa puas dengan kinerjanya dan hasil yang telah didapatkan karena sudah merasa usaha yang dilakukannya sudah berjalan dengan baik dan lancar meskipun tanpa adanya perencanaan anggaran biaya dan pengelolaan keuangan. Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang kurang baik mengenai keuangan hal tersebut dikarenakan kebanyakan para pelaku usaha lebih tertarik berpikir mengenai ide dan inovasi agar usaha yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik tanpa harus mempelajari bagaimana pengelolaan keuangan dengan baik. Buruknya sikap keuangan tersebut jika dibiarkan terus menerus akan menyebabkan kinerja UMKM tidak berjalan dengan baik dan kurang kompetitif untuk bersaing dipasar.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM yaitu, Afrida Kusumawati, Siti Rosyafah, Arief Rahman (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur)" yang hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mempunyai

pengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya dengan hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Maya Nivianti dan Abdul salam (2021) dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hiliar" yang hasilnya analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Variabel kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

Berdasarkan dari uraian diatas serta hasil pengamatan dan wawancara sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan membuktikan dengan pengujian statistic dengan judul penelitian **"Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Sektor Kuliner Di Kota Makassar"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka uraian masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Makassar?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Sektor Kuliner Di Kota Makassar

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Dengan adanya ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh si bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan tentang praktik pengelolaan keuangan yang baik.

- b) Bagi UMKM yang diteliti

Dengan Adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

c) Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM, sehingga dapat juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.